

INTISARI

Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) Pembebasan merupakan fasilitas impor ekspor yang disediakan oleh pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Bea Cukai untuk mendorong pertumbuhan ekspor. Importir yang mengimpor barang dari luar negeri akan mendapatkan pengurangan biaya bea masuk dan pajak dengan syarat barang impor tersebut akan diolah dan diekspor sepenuhnya. Pemerintah mengatur secara ketat mengenai pelaporan dan penggunaan barang impor tersebut dalam rangkaian proses produksinya. Fasilitas tersebut diatur melalui peraturan menteri keuangan PMK No. 177/PMK.04/2013 dan Peraturan Dirjen Bea Cukai PER-04/BC/2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan pemakaian fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) Pembebasan oleh PT. ABC. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui wawancara dan *benchmark* serta data sekunder yang didapat melalui laporan internal perusahaan, Kementerian Keuangan dan Asosiasi Sepeda Motor Indonesia (AISIRI). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis biaya-manfaat yang dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan konsep *Capital Budgeting* yaitu *Net Present Value*, *Internal Rate of Return* dan *Payback Period*, serta analisis kualitatif melalui wawancara dan *benchmark* perusahaan sejenis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. ABC layak untuk menggunakan fasilitas KITE Pembebasan. Hasil penelitian melalui wawancara dan *benchmark* menunjukkan bahwa penerapan fasilitas tersebut memiliki beberapa sisi positif yaitu pengurangan biaya importasi, *cashflow* perusahaan lebih sehat, dan sikap kooperatif instansi instansi bea cukai. Sedangkan sisi negatifnya adalah kompleksitas operasional yang tinggi, potensi *deadstock*, dan potensi sanksi administrasi berupa denda. Untuk Implementasi fasilitas KITE Pembebasan pada PT. ABC harus diantisipasi dengan pengendalian internal dan sistem IT yang baik.

Kata kunci: Analisis Biaya-Manfaat, Kemudahan Impor Tujuan Ekspor, *Capital Budgeting*

ABSTRACT

Ease of Import for Export Exemption Facility (KITE) is an export import facility provided by the Indonesian government through the Director General of Customs to propel export growth. Importers who import goods from abroad will get a reduction of import duties and taxes on condition that the imported goods will be fully processed domestically and exported completely. The Government strictly regulates the reporting and use of imported goods in its series of production processes. The facility is regulated through Minister of Finance PMK no. 177 / PMK.04 / 2013 and the Director General of Customs Regulation PER-04 / BC / 2014. The purpose of this study is to analyze the feasibility of using the KITE facility by PT. ABC. The data used in this study are primary data obtained through interviews and benchmarks and secondary data obtained through internal company reports, Ministry of Finance and Indonesian Motorcycle Association (AIS). The research method used is quantitative cost-benefit analysis using Capital Budgeting concept, Net Present Value, Internal Rate of Return and Payback Period, and qualitative analysis through interviews and benchmark of similar companies. The results showed that PT. ABC is eligible to use the KITE facility. Research results through interviews and benchmarks indicate that the implementation of the facility has several positive sides, namely reduction of importation costs, healthier corporate cash flow, and cooperative attitude of customs officer. While the negative side is the high operational complexity, the potential deadstock, and potential administrative sanctions in the form of fines. Prior to implementing the facility, PT. ABC should anticipate with good internal control and IT systems.

Keywords: Cost-Benefit Analysis, Ease of Import for Export Exemption (KITE) Facility, Capital Budgeting